BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari, manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan demikian, dibutuhkan adanya ketentuan yang dapat dijadikan petunjuk berbahasa yang baik bagi masyarakat Indonesia. Ketentuan tersebut dapat disebut sebagai kesantunan dalam berbahasa. Menurut Arta (2016: 140) penggunaan bahasa adalah cerminan dari pemakainya. Jika bahasa yang digunakan tersebut sopan, santun, lembut, tidak menyinggung dan tidak melukai orang lain, maka akan menunjukkan pribadi yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila penggunaan bahasa yang tidak sopan, kasar, dan menyakiti orang lain, menunjukkan pribadi yang tidak baik. Hal tersebut dibuktikan oleh Ariffin (2018) yang dimuat dalam media Sinar Harian, menyatakan bahwa belakangan ini ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sopan oleh remaja. Seolah-olah hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi dengan orang lain, tanpa memandang tempat dan situasi, serta tanpa memandang dengan siapa orang tersebut berbicara. Bagi yang membiasakan diri dengan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, jika ada yang tidak sopan maka dinilai orang tersebut tidak beradab.

Penutur dan mitra tutur harus dapat memperhatikan cara atau aturan dalam berbahasa yang santun. Hal itu dilakukan untuk memperlancar proses komunikasi. Apabila peserta tutur mengetahui dan menerapkan aturan berbahasa dengan baik dan benar, diharapkan orang lain dapat mengerti pesan atau informasi yang disampaikan. Adapun tujuan diberlakukannya aturan berbahasa yaitu, (a) apa saja yang harus dikatakan atau tidak pada waktu dan kondisi tertentu, (b) ragam bahasa digunakan menyesuaikan situasi, (c) kapan dan bagaimana menentukan giliran untuk dapat berbicara ketika berkomunikasi, (d) bagaimana mengatur nada suara ketika sedang berbicara, (e) bagaimana sikap yang baik dalam berbicara, dan (f) kapan peserta tutur harus mengakhiri pembicaraan (Alfiati, 2015: 20).

Dewasa ini, ditemukan kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa pada tuturan dengan berbagai aspek, baik tuturan secara langsung maupun

tuturan melalui media sosial. Penelitian Lestari & Marwati (2017: 1) mengungkapkan bahwa di lingkungan SMP Negeri 10 Kendari telah menerapkan kesantunan berbahasa dengan prinsip Leech, tetapi tidak selalu menerapkan prinsip kesantunan tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan konteksnya. Hasil penelitian Budiawati (2017: 557) menyatakan bahwa 35 data yang diperoleh dari percakapan antara dosen dengan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan melalui *Whatsapp* dan *Line Chatt* masih menggunakan bahasa yang cenderung informal dan santai. Pada praktiknya masih terdapat pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbahasa. Berdasarkan hasil penelitian Muslihah & Febrianto (2017: 99) menyatakan bahwa terdapat 211 tuturan yang mematuhi dan menyimpang kesantunan berbahasa. Pematuhan yang berjumlah 157 tuturan dan penyimpangan yang berjumlah 54 tuturan lebih rendah. Dengan demikian, tidak boleh menyepelekan kesantunan dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan zaman yang semakin berkembang, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kini mulai digeserkan oleh bahasa gaul, terutama di kalangan remaja. Padahal, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pesan yang disampaikan mudah diterima oleh orang lain (Gustiasari, 2018: 433). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholisotin & Lataria (2017: 53) bahwa bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi harus santun, agar tidak menimbulkan kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan. Hal itu karena masalah perkelahian atau pertentangan yang terjadi di masyarakat diawali dengan ketisaksantunan dalam berbahasa. Dengan demikian, apabila seseorang dapat menerapkan bahasa yang santun maka orang tersebut dapat menghargai orang lain. Selain itu, dengan bahasa santun kehidupan di masyarakat akan menjadi harmonis dan tenteram tanpa ada pertikaian antar individu maupun kelompok.

Komunikasi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi jarak jauh melalui media sosial. Bahasa yang digunakan harus sopan dan mudah dimengerti (Nasrullah, 2015: 20). Selanjutnya, pengguna media sosial sering menggunakan bahasa yang tidak baku dalam berinteraksi. Hal tersebut dikarenakan media sosial merupakan media informal. Seharusnya penulisan

disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan bahasa baku dan penggunaan bahasa yang santun sangat penting diterapkan dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi pengguna media sosial (Mutiah, Albar, Fitriyanto, & Arafiq, 2019: 18)**.**

Penggunaan bahasa di media sosial dapat berpengaruh dalam interaksi dengan lawan tutur (Uswatun, Wijayanti, & Puspitasari, 2016: 68)**.** Salah satu media sosial yang kini banyak digunakan oleh remaja yaitu *Instagram*, karena dapat membagikan informasi secara cepat. Selain itu, dapat dijadikan alat berkomunikasi dengan orang lain meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, harus tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan kata lain, kesantunan berbahasa sangatlah penting karena akan berpengaruh pada karakteristik penutur. Misalnya saja pemilihan keterangan gambar yang tepat atau biasa disebut dengan *caption*. Fransiska, Sihite, & Ningtias (2019: 54) menyatakan bahwa keterangan gambar merupakan bagian dari *Instagram*. Pengguna *Instagram* akan menuliskan keterangan sesuai dengan apa yang ada di dalam hati dan pikiran. Setelah itu, akan mendapatkan respon dari orang lain melaui komentar. Jika pemilihan keterangan gambar tersebut menggunakan bahasa yang santun, maka akan mendapatkan respon yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila menuliskan keterangan dengan bahasa yang tidak santun, maka memperoleh respon yang tidak baik.

Generasi muda atau disebut juga generasi Z telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, seseorang dapat menjadi terkenal, dan saling mengenal. Selain itu, dapat menyampaikan ekspresinya secara bebas, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh (Octorina, Karwinati, & Aeni, 2018: 727). Akan tetapi, dalam praktiknya media sosial saat ini dapat dikatakan paling dominan melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Meski demikian, masih terdapat bentuk kesantunan yang lebih banyak digunakan pada pengguna *Instagram*. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Fallianda (2018: 35) mengungkapkan bahwa pada tuturan secara virtual tersebut memiliki dua strategi dalam kesantunan berbahasa, yaitu strategi positif dan negatif. Jika dinyatakan dengan persentase,

maka terdapat 81,3 % strategi kesantunan positif, dan 10,2 % strategi kesantunan negatif.

Bersumber pada hasil penelitian Putra (2016: 132) adanya perbedaan yang mencolok antara generasi Z dengan generasi lain, termasuk generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial. Perbedaan tersebut yaitu mengenai pemahaman terhadap bidang informasi serta teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan generasi Z, karena generasi Z lahir ketika internet dan teknologi sudah berkembang. Dengan begitu, informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Selain itu, dengan seringnya menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan pengaruh pada nilai-nilai, sudut pandang dari generasi Z.

Mengetahui fenomena yang terjadi pada media sosial khususnya *Instagram* yang memiliki ikatan kuat dengan penggunaan bahasa yang santun. Dengan demikian, penelitian ini ingin mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang ada di *Instagram*. Harapan ketika sudah mengetahui atau menyadari bentuk kesantunan berbahasa tersebut dapat menjadi referensi serta membangun motivasi belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan bahasa santun, meskipun digunakan pada media sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesantunan berbahasa generasi Z di *Instagram* perlu dilakukan. Adapun judul penelitian ini adalah "Kesantunan Berbahasa Generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon di *Instagram*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja prinsip kesantunan berbahasa generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 di *Instagram*?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 di *Instagram*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

A. Mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 di *Instagram*.

B. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 di *Instagram*.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kesantunan berbahasa.
   b. Perolehan dari penyelidikan diminta memberikan informasi dalam ilmu bahasa tentang kesantunan berbahasa generasi Z di *Instagram*.
   c. Dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang serupa jenis permasalahannya.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai rujukan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini ditujukan bagi guru dalam mengajar dan membantu bahan ajar tentang penggunaan bahasa yang santun kepada siswa. Hal tersebut berupa diwujudkannya KD 1.7 mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMK, yaitu menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.

   b. Bagi Pengguna *Instagram*

      Harapan dengan adanya penelitian ini, pengguna *Instagram* dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, dapat mengimplementasikan kesantunan berbahasa meskipun secara tertulis.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik atau mahasiswa untuk menambah referensi belajar mengenai kesantunan berbahasa yang dipakai oleh generasi Z di *Instagram*.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON